STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN ADVERSITAS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Skripsi

Oleh

ZULISTYA ANNISA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN ADVERSITAS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

ZULISTYA ANNISA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL dengan memerhatikan kecerdasan adversitas. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 8 kelas sebanyak 280 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi melalui model pembelajaran PBL dan PjBL; (2) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah; (3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi; (4) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang; (5) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Kata kunci: Hasil belajar, Kecerdasan Adversitas, *Problem Based Learning* (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL).

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN ADVERSITAS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

ZULISTYA ANNISA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN ADVERSITAS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Nama Mahasiswa	:	Zulistya Annisa
No. Pokok Mahasiswa	:	**1213031099**
Program Studi	:	**Pendidikan Ekonomi**
Jurusan	:	**Pendidikan IPS**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Yon Rizal, M.Si.	**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**
NIP 19600818 198603 1 005	NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Mei 2016**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Zulistya Annisa
2. NPM : 1213031099
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 42, Seputih Jaya, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2016

Zulistya Annisa
1213031099

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Punggur pada tanggal 7 September 1994, dengan nama Zulistya Annisa, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Zulfikri dan Ibu Yastis Lilis.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 1 Seputih Jaya diselesaikan pada tahun 2006
2. SMP Negeri 4 Terbanggi Besar diselesaikan pada tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Seputih Agung diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Sumberejo dan SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas izin dan ridho-Nya lah karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku Tercinta
Terimakasih atas segala do'a, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang selalu tercurah pada setiap hembusan nafas.
Semoga Allah selalu memberi kemuliaan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Kakak-kakakku (Rendi Yazid dan Ahmad Fathony)
Terimakasih atas segala do'a, dukungan, kasih sayang dan keceriaan yang selalu diberikan untukku.

Keluarga Besarku,
Yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku, selalu memberikan dukungan, nasihat, keceriaan, dan menantikan keberhasilanku.

Sahabat-sahabatku,
Terimakasih telah memberikan warna dalam hidupku

Seseorang yang Kelak Akan Mendampingi Hidupku

Para Pendidikku yang ku hormati
Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

Motto

"Jangan pernah mengukur tinggi sebuah gunung sebelum Anda mencapai puncaknya. Karena, Anda kemudian akan melihat betapa rendahnya gunung itu"
(Dag Hammarskjold)

"Kayu yang baik tidak tumbuh dengan mudah. Semakin kencang angin nya semakin kuat pohon-pohonnya"
(J. Willard Marriott)

"Hidup kadang berjalan tidak seperti yang Anda mau, banyak lika liku yang jelas tidak Anda sukai. Inilah hidup, yang tidak selalu bercerita tentang sebuah kebahagiaan.
Jalani, nikmati, syukuri"
(Zulistya Annisa)

"Every way there are many problems inside, but in every problem there are many ways out"
(Unknown)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **"Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016"**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Pembimbing 2. Terimakasih untuk kebaikan, ilmu, dan nasehat yang telah diberikan:
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Pembahas Skripsi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah berikan;
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
10. Kak Wardani, Mas Joko, dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;
11. Bapak Siswanto, S.Pd., M.M., selaku Kepala SMA Negeri 1 Seputih Agung yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seputih Agung;

12. Bapak Nandang S. Permana, S.I.P., selaku guru pamong yang sudah banyak membantu, mendukung, mengajari, dan menasehati penulis selama menjalani praktik di SMA Negeri 1 Seputih Agung;
13. Seluruh warga SMA Negeri 1 Seputih Agung, baik dewan guru, staff tata usaha maupun seluruh siswa, teristimewa siswa kelas X 2 dan X 3 yang luar biasa yang telah banyak membantu selama penelitian;
14. Ayah dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban, senantiasa mendukung dan mendoakan, serta mendidikku dengan penuh kasih sayang;
15. Cek Thony, Iyai Rendi, Mbak Ami, Adek Njung alias Ja'far, Mbah Putri, Mbay, Wawak Asma, yang selalu memberi dukungan, do'a, nasehat, keceriaan, dan kasih sayang;
16. *Sista-sista* kesayangan Nyunyuk alias Yuli yang telah menjadi sahabat seperjuangan dari semester satu, abang alias Pajrin, Qaqaq alias Restha, Preman Kobum alias Feby, dan Mumun alias Yunita. Terimakasih telah menjadi sahabat tanpa syarat, keluarga, guru, tempat berbagi keluh kesah, terimakasih atas jalinan persahabatan yang sederhana ini ☺;
17. Andika Agnes Triasena, yang selalu setia menemani, mensupport, menghibur, menasehati, dan mewarnai hari-hariku. ILY♥;
18. Sahabat-sahabatku Duka Via, Fany, Alpi, Anggi, Darna, Yanti, Maya, Ego, *Detad's*, Irwan, *Bumblebee*, Amel, Arga, Arief, Kak Udin, terimakasih telah mewarnai hari-hariku dengan keceriaan;
19. Teman-teman KKN Sumberejo, Kutil, Celid, Acong, Koko, Putri, Elsa, Ika, Grandma, dan Juki. Terimakasih atas kebersamaan selama 2 bulan yang sangat berkesan, semoga kelak bisa berkumpul kembali;

20. Team KKN Kec. Sumberejo, Keluarga Besar Pekon Sumberejo, Bude, Pakde, Brendi, Tyara, Ferry, Apri, Maskur, dan keluarga besar SMP N 2 Sumberejo.
21. Keluarga kosan, bapak dan ibu kos, anak-anak atas, Delta, Tri, Nurul, Windi, Eva, Lia, Memey, Dewi, Fitri, Girda, Anggun, X-kosan Cihuy, Mbak-mbak (Winda, Agatha, Ama, Merta, Putri, Kiky, Feby, Gita, Ani), Evita, Rahma, Budi dan Novi. Terimakasih telah mewarnai hari-hari selama nge-kos ☺;
22. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, Della, Bebeb Anis, Mentari, Alimi, Toni, Astari, Ayu, Desi, Mbak Laras, Kodri, Wayan, Nurul, Putri, Widya, Ria, Lilah, Angga, Indra, Deris, Kasma, Elisa, Melya, Erma, Imam, Finansia, Siska, Siti, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini, semoga kita semua menjadi orang sukses. Aamiin…
23. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2009–2015;
24. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2016
Penulis,

Zulistya Annisa

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN
RIWAYAT HIDUP
PERSEMBAHAN
MOTTO
SANWACANA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Pembatasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian 15
F. Kegunaan Penelitian 16
G. Ruang Lingkup Penelitian 17

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka 19
   1. Belajar dan Hasil Belajar 19
   2. Pendekatan Saintifik 22
   3. Pengertian Model Pembelajaran 24
   4. Macam-macam Model Pembelajaran 25
   5. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 26
   6. Model Pembelajaran *Project Based Learning* 29
   7. Kecerdasan Adversitas 32
B. Penelitian yang Relevan 36
C. Kerangka Pikir 38
D. Hipotesis 45

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 47
   1. Desain Eksperimen 48
   2. Prosedur Penelitian 49
B. Populasi dan Sampel 52
   1. Populasi 52
   2. Sampel 53
C. Variabel Penelitian 53
D. Definisi Konseptual Variabel 54
   1. Hasil Belajar Ekonomi 54
   2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 55
   3. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) 55
   4. Kecerdasan Adversitas 56
E. Definisi Operasional Variabel 56
F. Teknik Pengumpulan Data 57
G. Uji Persyaratan Instrumen 61
   1. Uji Validitas Instrumen 62
   2. Uji Realiabilitas Instrumen 63
   3. Taraf Kesukaran 64
   4. Daya Beda 65
H. Uji Persyaratan Analisis Data 66
   1. Uji Normalitas 66
   2. Uji Homogenitas 67
I. Teknik Analisis Data 68
   1. T-test dua sampel independen 68
   2. Analisis Varians Dua Jalan 69
J. Pengujian Hipotesis 71

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 75
   1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Agung 75
   2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Seputih Agung 77
   3. Struktur Organisasi 78
   4. Kegiatan Ekstrakurikuler 81
   5. Fasilitas Sekolah 81
   6. Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Seputih Agung 82
B. Deskripsi Data 82
   1. Data Skala Kecerdasan Adversitas Siswa terhadap Pembelajaran Ekonomi 83
   2. Data Hasil Belajar Ekonomi 87
   3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kecerdasan Adversitas Tinggi, Sedang, dan Rendah di Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran *Problem Based Learning*) 91
   4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kecerdasan Adversitas Tinggi, Sedang, dan Rendah di Kelas Kontrol (Model Pembelajaran *Project Based Learning*) 97

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data 103
1. Uji Normalitas Data 103
2. Uji Homogenitas Data 105
D. Pengujian Hipotesis 106
1. Pengujian Hipotesis 1 107
2. Pengujian Hipotesis 2 108
3. Pengujian Hipotesis 3 110
4. Pengujian Hipotesis 4 112
5. Pengujian Hipotesis 5 114
E. Pembahasan 117
F. Keterbatasan Penelitian 126

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 127
B. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Hasil Ujian Mid Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016 5
2. Kategori Kecerdasan Adversitas (Y) 10
3. Hasil Penelitian yang Relevan 36
4. Definisi Operasional Variabel..... 56
5. Penghitungan Kecerdasan Adversitas..... 59
6. Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi 63
7. Reliabilitas Soal Post Test..... 63
8. Reliabilitas Angket Kecerdasan Adversitas..... 64
9. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan..... 70
10. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Adversitas Pada Kelas Eksperimen 84
11. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Adversitas Pada Kelas Kontrol..... 85
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas Eksperimen 87
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas Kontrol 89
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Rendah Pada Kelas Eksperimen 92
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Tinggi Pada Kelas Eksperimen..... 93
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Sedang Pada Kelas Eksperimen..... 95
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Rendah Pada Kelas Kontrol..... 98
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Tinggi Pada Kelas Kontrol..... 100
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Sedang Pada Kelas Kontrol 102
20. Hasil Uji Normalitas Data..... 104
21. Hasil Uji Homogenitas Data 105
22. Hasil Pengujian Hipotesis 1 107
23. Hasil Pengujian Hipotesis 2 109
24. Hasil Pengujian Hipotesis 3 110
25. Hasil Pengujian Hipotesis 4 112
26. Hasil Pengujian Hipotesis 5 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pikir 45
2. Desain penelitian..... 49
3. Grafik Kecerdasan Adversitas Pada Kelas Eksperimen 84
4. Grafik Kecerdasan Adversitas Pada Kelas Kontrol 86
5. Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas Eksperimen 88
6. Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas Kontrol..... 90
7. Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Rendah Pada Kelas Eksperimen..... 92
8. Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Tinggi Pada Kelas Eksperimen..... 94
9. Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Sedang Pada Kelas Eksperimen..... 96
10. Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Rendah Pada Kelas Kontrol 98
11. Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Tinggi Pada Kelas Kontrol 100
12. Hasil Belajar Ekonomi untuk Kecerdasan Adversitas Sedang Pada Kelas Kontrol 102
13. Estimated Marginal Means 115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Denah Sekolah 134
2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 135
3. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol 136
4. Daftar Kelompok Siswa Kelas Eksperimen 137
5. Daftar Kelompok Siswa Kelas Kontrol 138
6. Silabus Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X 139
7. RPP Kelas Eksperimen 143
8. RPP Kelas Kontrol 155
9. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Adversitas 166
10. Uji Coba Angket Kecerdasan Adversitas 167
11. Soal Post Test Ekonomi 175
12. Uji Validitas Angket Kecerdasan Adversitas 183
13. Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Adversitas 189
14. Uji Validitas Soal Post Test Ekonomi 190
15. Uji Reliabilitas Soal Post Test Ekonomi 193
16. Taraf Kesukaran Soal Post Test Ekonomi 194
17. Daya Beda Soal Post Test Ekonomi 195
18. Hasil Belajar dan Hasil Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas Eksperimen 196
19. Hasil Belajar dan Hasil Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas Kontrol 197
20. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Berdasarkan Kecerdasan Adversitas 198
21. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Berdasarkan Kecerdasan Adversitas 200
22. Hasil Uji Normalitas 202
23. Hasil Uji Homogenitas 203
24. Rekapitulasi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan ModelPembelajaran PBL dan PjBL dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas 204
25. Rekapitulasi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran PBL & PjBL Untuk Kecerdasan Adversitas Rendah 207
26. Rekapitulasi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran PBL & PjBL Untuk Kecerdasan Adversitas Tinggi 208
27. Rekapitulasi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran PBL & PjBL Untuk Kecerdasan Adversitas Sedang 209
28. Form Pengajuan Judul 210
29. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 211

30. Surat Izin Penelitian 212
31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... 213

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu tonggak yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat di didik menjadi manusia yang berkualitas dan bermartabat. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia, berperan dalam pembentukan sikap, perilaku, dan watak peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan sesuai dengan cita-cita bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, serta agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut.

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional

harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan di seluruh wilayah Indonesia sampai ke pedalaman untuk dapat menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Pemerintah diharapkan dapat membantu melalui sarana dan prasarana belajar mengajar, seperti gedung sekolah. Kebijakan pemerintah mengenai pendidikan pun sangat berperan penting untuk dapat membantu para pengajar maupun peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu kebijakan yang paling menentukan belajar mengajar adalah kurikulum. Kurikulum adalah sebuah panduan atau acuan bagaimana belajar mengajar berlangsung agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Selain sebagai sebuah panduan atau acuan, fungsi kurikulum yaitu sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa. Sementara itu, pandangan lain mengatakan bahwa kurikulum sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk peserta didik selama di sekolah.

Guru adalah komponen yang paling depan dalam melakukan berbagai perubahan di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan guru paling dahulu melakukan perubahan-perubahan terutama perubahan pada dirinya. Perubahan tingkah laku yang diharapkan telah ada pada dirinya antara lain keterampilan membuat rencana kerja yang logis dan fleksibel dalam mempersiapkan pelajaran-pelajaran terpadu dan keterampilan memodifikasi persiapan sebagai hasil balikan.

Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus yang bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi akademis, sikap serta keterampilan agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan baik. Sekolah memiliki pengaruh besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar yang didukung oleh usaha yang sungguh-sungguh dari siswa maupun guru sebagai pendidik.

Saat ini, pendidikan dihadapkan oleh beberapa persoalan. Persoalan-persoalan tersebut berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Suherman, (2008: 3), mengungkapkan bahwa, “Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam

membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar."

Pembelajaran memang tidak diperkenankan untuk dilakukan secara sembarangan, diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan.

SMA Negeri 1 Seputih Agung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Seputih Agung. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seputih Agung, khususnya pada kelas X, untuk mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut, khususnya pada kelas X dan dampak kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut. Selain itu, hendak mengkaji model pembelajaran yang bersifat *student centered* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pada penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi belum memuaskan. Berikut ini disajikan data hasil ujian mid semester ganjil.

Tabel 1. Hasil Ujian Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Nilai		Jumlah siswa	Keterangan
		<70	≥ 70		
1	X-1	36	0	36	Nilai kelulusan ditentukan bila, nilai yang diperoleh ≥ 70
2	X-2	36	0	36	
3	X-3	35	0	35	
4	X-4	35	0	35	
5	X-5	35	0	35	
6	X-6	33	1	34	
7	X-7	34	0	34	
8	X-8	35	0	35	
	Jumlah Siswa	279	1	280	
	%	99.64%	0,36%	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Seputih Agung

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas X siswa SMA Negeri 1 Seputih Agung dari 280 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 279 siswa atau sebesar 99,64 %. Hal ini berarti hampir seluruh siswa memiliki hasil belajar yang masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain, (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Artinya hampir seluruh siswa belum mampu menguasai mata pelajaran Ekonomi sehingga rata-rata hasil belajar yang diperoleh belum mencapai KKM.

SMA Negeri 1 Seputih Agung memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang

dilakukan diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Agung adalah 70. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu diadakan remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengadakan remedial.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling penting. Hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula.

Faktor yang diduga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Seputih Agung adalah tidak efektifnya penggunaan model pembelajaran yang cenderung "*teacher centered*". Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan diskusi). Model yang digunakan tersebut hanya berlangsung satu arah, guru menjadi pusat dalam kegiatan belajar, sehingga tidak terjadi interaksi yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan malas belajar. Metode tanya jawab dan pemberian tugas memang ada, akan tetapi keterlibatan siswa secara aktif masih terbatas. Kegiatan belajar pun menjadi tidak efektif akibat siswa kurang antusias dan termotivasi dalam belajar, karena guru cenderung kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan

dalam suasana belajar sangat diperlukan untuk dapat merubah suasana belajar dan keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Salah satunya guru dapat menggunakan model pembelajaran agar pelajaran yang berlangsung tidak monoton dan membosankan sehingga pembelajaran dapat berlangsung aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan, dengan demikian minat dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dan membantu para siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan guru.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, inovatif, dan dapat membuat siswa menjadi aktif. Penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik adalah salah satu upaya yang dapat digunakan guru dalam mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Majid, (2014: 95), pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Daryanto, (2014: 15), mengemukakan:

> “Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dari berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.”

Menurut Sani, (2014: 76), terdapat beberapa model pembelajaran yang cocok dengan pendekatan saintifik diantaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* serta *Discovery Learning*. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan jika guru menggunakan model pembelajaran secara bervariasi.

Pada penelitian ini diterapkan dua model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning.* Penerapan kedua model pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi yang akan dikaitkan dengan kemampuan adversitas. Kedua model pembelajaran tersebut juga diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran ekonomi karena kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah inilah yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan sosial yang terjadi di dunia nyata.

Problem Based Learning atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dalam pembelajarannya sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar **(**Majid, 2014: 162). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian permasalahan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model

pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Sani, (2014: 172), *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dan lingkungan. Model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa lebih produktif, inovatif dan kreatif.

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki potensi yang tinggi akan menganggap kesulitan dan hambatan-hambatan yang dialami selama proses belajar mengajar sebagai dorongan dan semangat. Sedangkan siswa yang memiliki potensi rendah akan menganggap hambatan-hambatan tersebut sebagai suatu hal yang harus dihindari.

Berdasarkan pada wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi kelas X dan observasi pada siswa kelas X 2 dan X 3 SMA Negeri 1 Seputih Agung, siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki rata-rata kecerdasan adversitas rendah. Berikut ini disajikan data hasil wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi kelas X dan observasi pada siswa kelas X 2 dan X 3 SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 2. Indikator Penilaian Kecerdasan Adversitas (Y)

No.	Indikator Penilaian	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Control (Kendali): Siswa mampu mengontrol diri saat merasakan adanya kesulitan		√
2	Origin (Asal-usul): Siswa mengetahui asal-usul terjadinya Kesulitan	√	
	Ownership (Pengakuan): Siswa mengakui kesulitan dan akibat yang ditimbulkan oleh kesulitan Tersebut		√
3	Reach (Jangkauan): Siswa memahami sejauh mana kesu-litan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupannya		√
4	Endurance (Daya Tahan): Siswa mengetahui berapa lama kesu-litan tersebut akan berlangsung		√

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi kelas X dan observasi pada siswa kelas X 2 dan X 3 SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016 pada tanggal 2 November 2015, kemampuan siswa dalam mengontrol diri pada saat menemui kesulitan masih sangat rendah, namun siswa menyadari penyebab terjadinya kesulitan tersebut meskipun siswa tidak mengetahui akan berlangsung berapa lama dan memberikan dampak sejauh mana kesulitan tersebut terhadap kehidupan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung mengeluh dan menghindari kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, tidak mampu memotivasi diri sendiri, memiliki semangat yang rendah, dan tidak

berusaha menghadapi dan mencari penyelesaian atas kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Siswa menganggap bahwa kesulitan adalah sesuatu yang harus dihindari, sehingga siswa menjadi mudah untuk menyerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoltz, (2000: 18-19), **Quitters** atau orang-orang yang berhenti atau orang dengan tingkat kecerdasan adversitas rendah akan mengabaikan, menutupi, atau meninggalkan dorongan inti yang manusiawi dan juga meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan adversitas, hal yang pertama kali dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemampuan siswa melalui proses belajar yang menyenangkan, penuh tantangan, dan memotivasi siswa untuk dapat berpikir kreatif.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam belajar secara terus menerus akan meningkatkan kemampuan berpikir dan kecerdasan mereka dalam memecahkan masalah dalam belajar yang mereka hadapi. Terdapat beberapa cara untuk mendefinisikan kecerdasan. Pada beberapa kasus, kecerdasan bisa termasuk kreativitas, kepribadian, watak, pengetahuan, atau kebijaksanaan. Namun, beberapa psikolog tidak memasukkan hal-hal tadi dalam kerangka definisi kecerdasan. Kecerdasan biasanya merujuk pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berpikir, namun belum terdapat definisi yang memuaskan mengenai kecerdasan.

Mulanya seorang anak dikatakan cerdas jika memiliki *Intellegence Quotient* (IQ) yang tinggi. Namun ternyata IQ kurang bisa menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Begitu juga dengan *Emotional Quotient* (EQ) kemampuan individu mengontrol emosi diri sendiri, memahami emosi orang lain dan kemampuan individu yang pandai bergaul. Begitu juga dengan individu selalu taat beribadah dan memiliki pemahan yang tinggi akan agama yang dianutnya (SQ), namun kenyataan yang terjadi ketiga kecerdasan di atas masih bisa membuat seorang individu gagal dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa dalam proses belajar tidak mampu menghadapi tantangan, kesulitan dan hambatan yang mereka hadapi pada proses pembelajaran yang penuh persaingan. Individu yang mampu mengadapi tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah mereka yang memiliki motivasi, semangat, dan tidak mudah menyerah akan kesulitan yang mereka hadapi, bahkan kesulitan, dan hambatan yang yang ada merupakan peluang untuk meraih apa yang mereka inginkan, ini merupakan pandangan sosok seorang individu yang memiliki kecerdasan adversitas (*Adversity Quotient*).

Kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi suatu kesulitan, dengan karakteristik mampu mengontrol situasi sulit, menganggap sumber – sumber kesulitan berasal dari luar diri, memiliki tanggung jawab dalam situasi sulit, mampu membatasi pengaruh situasi sulit dalam aspek kehidupannya,

dan memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi situasi atau keadaan yang sulit (Stoltz 2000).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul: "**Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariatif sehingga tidak merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan diskusi).
2. Kurang optimalnya hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung. Siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum.
3. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
4. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

5. Kondisi belajar mengajar yang masih monoton sehingga siswa merasa bosan di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar ekonomi siswa antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa X SMA Negeri 1 Seputih Agung dengan memperhatikan kecerdasan adversitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*)?

3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*)?
4. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper*)?
5. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan tipe *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran Ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).
2. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pencapaian hasil belajar pada siswa yang memiliki

kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

3. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pencapaian hasil belajar pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber).*
4. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pencapaian hasil belajar pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper).*
5. Ada interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran Ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

   a. Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.
   b. Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi.
   c. Memberikan wawasan kepada siswa tentang strategi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi serta agar siswa lebih kreatif, aktif, serta mandiri dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan bahan masukan bagi kepala dan guru SMA dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan lebih efektif bagi siswa demi meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang dapat mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

d. Bagi Berbagai Pihak

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi, model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dan kecerdasan adversitas.

2. Subjek Penelitian

   Ruang lingkup subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X semester genap.

3. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Seputih Agung.

4. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

   Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang memahami suatu hal yang belum ia ketahui sebelumnya, dengan belajar dari yang kurang paham menjadi paham, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Menurut Hamalik, (2004: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Senada dengan pendapat tersebut, Majid, (2014: 63), menjelaskan bahwa, belajar pada dasarnya adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Bell-Gredler dalam Karwono dan Mularsih, (2012: 13), berpendapat bahwa, belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan *(competencies),* keterampilan *(skills),*dan sikap *(attitude)* yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.

Suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Hasil belajar merupakan hasil yang menggambarkan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil inilah yang menjadi ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengenai hasil belajar Dimyati dan Mudjiono, (2006: 3), menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes pada saat berakhirnya proses pembelajaran. Hamalik, (2006: 30), mengatakan bahwa, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan Djamarah, (2008: 45), mengatakan bahwa, hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan kegiatan belajar, yang menggambarkan sejauh mana kemampuan seseorang dalam kegiatan belajar tersebut. Hasil belajar diperoleh setelah adanya evaluasi mengenai tingkat prestasi seseorang, baik tinggi maupun rendah. Hasil belajar merupakan sebuah prestasi dari pembelajaran apabila terdapat perubahan-perubahan dalam diri individu.

Suhardjono dalam Arikunto, dkk, (2013: 55), menyatakan bahwa, banyak faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang diubah (seperti: cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), dan ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, dan lain-lain).

Didukung oleh Djamarah, (2008: 176), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang memperngaruhi hasil belajar antara lain.

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) yaitu.
   a) Fisiologis yang meliputi; kondisi fisiologis dan kondisi panca indera.
   b) Psikologis yang meliputi; minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) yaitu.
   a) Lingkungan yang meliputi lingkungan alami (lingkungan hidup dan lingkungan sekolah) dan lingkungan sosial budaya.
   b) Instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana, serta guru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto, (2010: 54), yaitu.

a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (intern)
   Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis antara lain kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
b. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia (ekstern)
   Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Sardiman, (2009: 49), mengemukakan bahwa hasil pengajaran itu dapat dikatakan baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Hasil belajar itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
b. Hasil belajar itu merupakan pengetahuan asli dan otentik.
c. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Daryanto, (2014: 51), mengemukakan bahwa, pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan

data dari berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan ini bertujuan agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa mampu mengembangkan karakter, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Daryanto, (2014: 53), pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa.
b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Menurut Majid, (2014: 95), pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Pada pendekatan ini, siswa didorong untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya dari berbagai sumber belajar. Pendekatan saintifik bercirikan dengan adanya pengamatan, penemuan, penalaran, pengabsahan serta penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik melibatkan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengomunikasikan yang tujuannya agar menumbuhkan sikap,

pengetahuan serta keterampilan siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, afektif dan inovatif.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas, sikap dan pengetahuan siswa. Menurut Hanafiah dan Suhana, (2010: 41), yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan prilaku peserta didik secara adaptasi dan maupun generatif.

Joyce dan Weil, (dalam Rusman, 2012: 133), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Sedangkan menurut Suprijono, (2013: 46), model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan guru pada proses pembelajaran untuk mensiasati perubahan perilaku peserta didik dengan cara merancang

terlebih dahulu bahan-bahan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Macam-Macam Model Pembelajaran

Dewasa ini cukup banyak macam-macam model pembelajaran yang telah diperkenalkan kepada pendidik dan peserta didik. Menurut Holmquist, (dalam Eggen Paul dan Kauchak Don, 2012: 8), macam-macam model pembelajaran adalah model integratif, model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning),* model pembelajaran *cooperative learning,* model temuan terbimbing.

Suprijono, (2013: 76), model pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu model pembelajaran berlangsung *(direct instruction)* dikenal dengan *active teaching*, model pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)*, model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning).*

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat bervariatif. Semua model tersebut memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman siswa dalam belajar, model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning)* merupakan salah satu model yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

5. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Majid, (2014:162), *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah konstektual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Senada dengan pendapat di atas, Barrow dalam Huda, (2013: 271), mendefinisikan *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.

Selanjutnya Abidin, (2014: 160), menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan berbagai masalah autentik atau memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan autentik, memfasilitasi penyelidikan, dan mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik (Sani, 2014: 136). Model *Problem Based Learning* menuntut siswa mampu menghadapi permasalahan yang terdapat dalam kehidupan nyata.

Problem Based Learning didasarkan atas teori konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan siswa terbentuk berdasarkan pengalamannya sendiri. Teori ini menuntut siswa untuk aktif membangun pengetahuannya lewat interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sani, (2014: 127), *Problem Based Learning* dapat membuat siswa belajar

melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa.

Daryanto, (2014: 30), mengemukakan tujuan dari *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

a. *Problem Based Learning* ini ditunjukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
b. Bentuk *Problem Based Learning* penting dalam menjembatani jarak antara pembelajaran di sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah.
c. Siswa dapat belajar mengarahkan dan menentukan sendiri apa yang harus dipelajari dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

Sani, (2014: 153), menyatakan bahwa, tahap pembelajaran yang diusulkan dengan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

a. Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa atau siswa mengajukan permasalahan yang relevan dengan topik yang akan dikaji.
b. Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil. Kelompok mengklarifikasi fakta dan mencari hubungan dengan konsep yang relevan. Anggota kelompok melakukan curah pendapat berdasarkan pengetahuan awal mereka dalam upaya memahami permasalahan dan mengajukan usulan solusi. Kelompok mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan perlu dipelajari untuk menyelesaikan masalah.
c. Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan. Anggota kelompok berbagi peran untuk mempelajari fakta dan konsep atau mempersiapkan kegiatan eksplorasi.
d. Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok. Data yang diperoleh melalui perpustakaan, internet, pengamatan, wawancara, dan sumber lainnya.
e. Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi. Informasi atau pengamatan yang diperoleh digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji.
f. Kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas dan teman lainnya menanggapi.
g. Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang *(review)* terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan begitu pula dengan model pembelajaran berbasis masalah. Beberapa keunggulan *Problem Based Learning* dikemukakan oleh Delisle dalam Abidin, (2014: 162), sebagai berikut.

a. Berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
b. Mendorong siswa untuk belajar secara aktif.
c. Mendorong lahirnya berbagai pendekatan belajar secara interdisipliner.
d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
e. Mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
f. Diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Selanjutnya Sanjaya, (2007: 221), menyatakan kelemahan *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah yang menjadikan masalah sebagai langkah awal pembelajaran yang harus diselesaikan siswa dengan pengetahuan baru yang dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar dan hasil diskusi dalam kelompok. Penerapan *Problem Based Learning* akan mendorong siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa dengan menemukan sendiri pengetahuannya,

mengembangkan keterampilan berkomunikasi, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

6. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini bersifat inovatif dan berpusat pada siswa dimana siswa akan dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi di dunia nyata dan diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara mereka sendiri. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Sani, (2014: 172), bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan.

Project Based Learning memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, melakukan pengamatan, melakukan percobaan, menalar dan menjalin hubungan dengan orang lain sebagai upaya untuk memperoleh informasi. Model pembelajaran ini mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan penyelidikan, dan keterampilan membuat karya. Karya yang dibuat dalam pembelajaran ini dapat berupa suatu produk sederhana, tulisan karya ilmiah, video, dan lain sebagainya yang terkait dengan kebutuhan masyarakat.

Pembelajaran berbasis proyek didasarkan oleh teori konstruktivisme karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk membangun sendiri pengetahuannya. Seperti halnya pandangan teori konstruktivisme bahwa anak secara aktif membangun pengetahuan dengan cara terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru.

Stripling dalam Sani, (2014: 173-174), memaparkan karakteristik *Project Based Learning* yang efektif adalah sebagai berikut.

a. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
b. Merupakan proses inkuiri.
c. Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.
d. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
e. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
f. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Mac Donell dalam Abidin, (2014: 169), menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tingkat pengembangan berpikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan dan minat belajarnya.

Project Based Learning dapat meningkatkan antusiasme dalam belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan suatu proyek sesuai dengan minat yang dimiliki siswa tersebut. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka

pembelajaran berbasis proyek membebaskan siswa mengerjakan proyek menggunakan cara yang bermakna bagi dirinya. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, selain itu siswa juga akan memperoleh kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik sehingga siswa siap menghadapi era globalisasi. Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan pembelajaran berbasis proyek menurut Bielefeldt & Underwood, (dalam Ngalimun, 2014: 197), yaitu.

a) Meningkatkan motivasi belajar siswa
b) Belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum lain.
c) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
d) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
e) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.
f) Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Selanjutnya, kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek (Daryanto, 2014: 25-26), antara lain.

a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
c. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
d. Banyak peralatan yang harus disediakan.
e. Peserta didik yang mengalami kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Sani, (2014: 180), menjelaskan tentang tahapan pembelajaran berbasis proyek yaitu.

a. Tahap awal pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan materi ajar yang harus dikuasai.
b. Peserta didik membentuk kelompok belajar dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dilingkungan atau masyarakat yang terkait dengan tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran.
c. Kelompok belajar membuat rencana atau rancangan karya untuk mengatasi permasalahan atau menjawab pertanyaan yang akan diidentifikasi.
d. Siswa mengerjakan proyek dan berupaya memahami konsep serta prinsip yang terkait dengan materi ajar secara mendalam.
e. Tahap terakhir pembelajaran berbasis proyek adalah menampilkan atau memamerkan proyek yang telah dibuat.

7. Kecerdasan Adversitas

Pengertian kecerdasan adversitas adalah sebuah bentuk pendekatan dalam teori kecerdasan yang menekankan pada beberapa aspek. Kecerdasan adversitas pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Stoltz yang disusun berdasarkan hasil riset lebih dari 500 kajian di seluruh dunia. Kecerdasan adversitas ini merupakan terobosan penting dalam pemahaman tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan.

Tidaklah cukup untuk mencapai kesuksesan hanya dengan IQ tinggi, atau EQ tinggi. Sementara itu EQ sendiri tidak mempunyai standar pengukuran yang sah dan metode yang jelas untuk mempelajarinya. Maka, kecerdasan emosional tetap sulit untuk dipahami. Pertanyaan yang mengusik Stoltz

adalah, mengapa ada orang yang kecerdasan intelektualnya (IQ-nya) tinggi serta kemampuan bergaul dan komunikasi yang mengesankan (EQ-nya juga tinggi), namun ternyata gagal untuk meraih sukses? Jawabannya, menurut Stoltz lagi, ada dalam kerangka berpikir yang disebutnya dengan Adversity Quotient (kecerdasan menghadapi tantangan). Baginya, AQ mendasari semua segi kesuksesan. Oleh Stoltz AQ diartikan sebagai, "..mampu bertahan menghadapi serta kemampuan untuk mengatasi kesulitan..." (http://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-kecerdasan-adversitas.html).

Stoltz, (2000: 8), mengatakan bahwa sukses tidaknya seorang individu dalam pekerjaan maupun kehidupannya ditentukan oleh kecerdasan adversitas, dimana kecerdasan adversitas dapat memberitahukan.

1. Seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya
2. Siapa yang akan mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur
3. Siapa yang akan melampaui harapan harapan atas kinerja dan potensi mereka serta siapa yang akan gagal
4. Siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.

Kecerdasan adversitas mempunyai tiga bentuk. Pertama, kecerdasan adversitas adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru dalam memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Melalui riset-riset yang telah dilakukan kecerdasan adversitas menawarkan suatu pengetahuan baru dan praktis dalam merumuskan apa saja yang diperlukan dalam meraih keberhasilan. Kedua, kecerdasan adversitas adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon individu terhadap kesulitan. Melalui

kecerdasan adversitas pola-pola respon terhadap kesulitan tersebut untuk pertama kalinya dapat diukur, dipahami dan diubah. Ketiga, kecerdasan adversitas merupakan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon individu terhadap kesulitan yang akan mengakibatkan perbaikan efektivitas pribadi dan profesional individu secara keseluruhan, (Stoltz, 2000: 9).

Menurut Stoltz, (2000), kecerdasan adversitas adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. Kecerdasan adversitas mempengaruhi pengetahuan, kreativitas, produktivitas, kinerja, usia, motivasi, pengambilan resiko, perbaikan, energi, vitalitas, stamina, kesehatan, dan kesuksesan dalam pekerjaan.

Menurut kamus, *adversity* berarti kemalangan, kesulitan, dan penderitaan. AQ di sini adalah kecerdasan kita pada saat menghadapi segala kesulitan tersebut. Beberapa orang mencoba untuk tetap bertahan menghadapinya, sebagian lagi mudah takluk dan menyerah. Dengan demikian kecerdasan adversitas adalah sebuah daya kecerdasan budi-akhlak-iman manusia menundukkan tantangan-tantangannya, menekuk kesulitan-kesulitannya, dan meringkus masalah-masalahnya sekaligus mengambil keuntungan dari kemenangan-kemenangan itu.
(http://tharita66.wordpress.com/2011/05/18/pengertian-iq-eq-sq-aq-cq/)

Menurut Stoltz, (2000: 18-20), menggolongkan tiga tipe kelompok indvidu yang menjadi tiga bentuk yang menggambarkan potensi kecerdasan adversitas yang dimiliki, yakni.

Quitters atau orang-orang yang berhenti. Mereka mengabaikan, menutupi, atau meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan. Kelompok individu yang kedua adalah **Camper** atau orang-orang yang berkemah. Mereka pergi tidak seberapa jauh, lalu berkata, " Sejauh ini sajalah saya mampu mendaki (atau ingin mendaki)". Berbeda dengan Quitter, Camper sekurang-kurangnya telah melakukan pendakian mencapai tingkat tertentu. Kelompok individu yang ketiga, adalah **Climber atau pendaki**, yaitu orang-orang yang seumur hidupnya membangkitkan dirinya pada pendakian tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan atau kerugian, nasib buruk atau nasib baik. Climber adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan, dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental atau hambatan lainya menghalangi pendakiannya.

Menurut Stoltz, (2000: 140), kecerdasan dalam menghadapi rintangan

individu memiliki empat dimensi, yaitu CO2RE (*Control, Origin*

Ownership, Reach, Endurance).

a. *Control* (C).
   Dimensi ini berfokus pada kendali yang dirasakan individu terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan.
b. *Origin* dan *ownership* (O2)
   1) *Origin*. Dimensi ini berfokus pada penyebab kesulitan. *Origin* berkaitan dengan rasa bersalah.
   2) *Ownership*. Dimensi ini berfokus pada pengakuan terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kesulitan dan mau bertanggung jawab.
c. *Reach* (R).
   Dimensi ini berfokus pada sejauh mana kesulitan akan mempengaruhi sisi lain dari kehidupan individu.
d. *Endurance* (E).
   Dimensi ini berfokus pada berapa lama kesulitan dan penyebab kesulitan tersebut akan berlangsung serta kemampuan individu bertahan saat menghadapi kesulitan.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Hasil penelitian yang relevan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Helita Multisari (2015)	Studi Perbandingan Sikap Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1Gadingrejo Tahun Pelajaran 2014/2015	1. Ada perbedaan sikap sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe PBL dan PjBL 2. Sikap jujur siswa pada model PBL lebih tinggi dibandingkan pada model PjBL 3. Sikap tanggung jawab siswa model PjBL lebih tinggi dibandingkan pada PBL 4. Sikap kerjasama siswa pada model PBL lebih tinggi dibandingkan pada model PjBL 5. Sikap santun siswa pada model PBL lebih tinggi dibandingkan pada model PjBL 6. Sikap Percaya diri siswa pada model PBL lebih tinggi dibandingkan pada model PjBL.
2	Miftahul Khairiah (2015)	Studi Perbandingan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Metro Tahun Ajaran 2014/2015	1. Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* 2. Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah 3. hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi 4. hasil belajar siswa yang diajar dengan model

			pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah 5. terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3	Almes Gangga (2013)	Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar SMKN 1 Koto XI Tarusan	Penggunaan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang kognitif dilihat dari data yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas (sesuai kriteria keberhasilan tindakan) pada pembelajaran, dalam siklus 1 terdapat 14 orang (70% memperoleh nilai di atas 75 dan 6 orang (30%) masih memperoleh nilai dibawah 75, sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 75 meningkat menjadi 19 orang (95%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 menurun menjadi 1 orang (5%),dan didukung oleh uji t-test hasil belajar bidang kognitif diketahui nilai probabilitas atau *sig* < 0,05 yaitu 0,000 maka hipotesis nol ditolak.
4	Sumarni (2010)	Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung	1. Terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang belajar dengan model PBL dan konvensional. 2. Terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang belajar dengan model PBL dan model konvensional di kelompok siswa bermotivasi tinggi dan rendah 3. Terdapat interaksi antara model dengan motivasi

			belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
5	Royani Bahtiar (2010)	Hubungan Antara Kecerdasan Adversitas dan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Berdasakan hasil hitung menunjukkan koefisien r hitung antara variabel X_1 (Kecerdasan Adversitas) dengan variabel Y (Prestasi Belajar) mencapai 0,549 dan r table sebesar 0,193, atau r hitung > r table 0,549 > 0,193 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan adversitas dengan prestasi belajar, artinya semakin tinggi kecerdasan adversitas siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran yang tepat pada materi pelajaran membantu siswa dalam menunjang keberhasilan. Guru-guru di sekolah masih banyak yang menggunakan metode langsung sehingga guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran *(teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif dan kreativitasnya terbatas. Namun, adanya model-model pembelajaran yang mulai digunakan, membuat siswa kreatif dan aktif dalam mengikuti pelajaran dan menjadi termotivasi dalam mencapai keberhasilan. Terdapat banyak model pembelajaran, tetapi penelitian ini hanya membandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah kecerdasan adversitas. Untuk merumuskan hipotesis, maka perlu dilakukan argumentasi sebagai berikut.

a. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), kedua model pembelajaran ini memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing namun juga memiliki kesamaan yaitu menuntut siswa agar berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, sehingga guru dalam model pembelajaran ini hanya bersifat sebagai moderator.

Sani, (2014: 153), menyatakan bahwa, tahap pembelajaran yang diusulkan dengan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

a. Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa atau siswa mengajukan permasalahan yang relevan dengan topik yang akan dikaji.
b. Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil. Kelompok mengklarifikasi fakta dan mencari hubungan dengan konsep yang relevan. Anggota kelompok melakukan curah pendapat berdasarkan pengetahuan awal mereka dalam upaya memahami permasalahan dan mengajukan usulan solusi.

Kelompok mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan perlu dipelajari untuk menyelesaikan masalah.

c. Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan. Anggota kelompok berbagi peran untuk mempelajari fakta dan konsep atau mempersiapkan kegiatan eksplorasi.
d. Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok. Data yang diperoleh melalui perpustakaan, internet, pengamatan, wawancara, dan sumber lainnya.
e. Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi. Informasi atau pengamatan yang diperoleh digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji.
f. Kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas dan teman lainnya menanggapi.
g. Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang *(review)* terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota.

Sani, (2014: 180), menjelaskan tentang tahapan Model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu.

a. Tahap awal pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan materi ajar yang harus dikuasai.
b. Peserta didik membentuk kelompok belajar dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dilingkungan atau masyarakat yang terkait dengan tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran.
c. Kelompok belajar membuat rencana atau rancangan karya untuk mengatasi permasalahan atau menjawab pertanyaan yang akan diidentifikasi.
d. Siswa mengerjakan proyek dan berupaya memahami konsep serta prinsip yang terkait dengan materi ajar secara mendalam.
e. Tahap terakhir pembelajaran berbasis proyek adalah menampilkan atau memamerkan proyek yang telah dibuat.

Kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

Kelebihan model pembelajaran ini adalah berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) akan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki kemudian diterapkan dalam dunia nyata sehingga siswa lebih berfikir kritis dan kreatif serta meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam penerapannya, ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan dan kemungkinan ada peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

b. Perbedaan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih rendah daripada *Problem Based Learning* (PBL) ditinjau dari kecerdasan adversitas rendah.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik (Sani, 2013: 226). Berbeda dengan model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model

pembelajaran yang melibatkan siswa dalam sebuah penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahaman mengenai fenomena tersebut. Peserta didik ditugaskan untuk memecahkan sebuah masalah autentik dan dituntut untuk berfikir kritis namun tidak mengharuskan peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah akan cenderung lebih menyukai model ini, karena tidak diharuskan menghasilkan sebuah produk. Ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah adalah mereka mudah menyerah, cenderung merasa bosan dan tidak menyukai tantangan.

Dilihat dari uraian tersebut maka diduga hasil belajar Ekonomi bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.

c. Perbedaan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi daripada *Problem Based Learning* (PBL)ditinjau dari kecerdasan adversitas tinggi.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa ditugaskan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan eksperimennya untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Dalam model pembelajaran ini, guru membantu peserta didik untuk

merencanakan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu peserta didik membagi tugas dengan teman sekelompoknya sehingga peran guru dalam model ini masih sangat diperlukan. Siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi cenderung kurang menyukai model pembelajaran ini karena kurang menantang. Sedangkan dalam penerapan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik diharuskan menghasilkan produk dalam bentuk laporan atau desain dan solusi atau strategi untuk memecahkan masalah autentik yang menjadi proyek dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran tipe *Project Based Learning* (PjBL) dirasa sangat menantang bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi karena menurut Stoltz (2000) mengatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi adalah mereka lebih menyukai tantangan dan memandang masalah bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan. Sehingga siswa yang memiliki AQ tinggi akan merasa bertanggung jawab, menjadi lebih aktif, dan tertantang untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga model pembelajaran tipe *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi.

d. Perbedaan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada *Project Based Learning* (PjBL) ditinjau dari kecerdasan adversitas sedang.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang mengedepankan ke-aktifan setiap siswa dalam menghasilkan sebuah produk dan strategi pemecahan masalah. Perbedaan yang paling mendasar dari *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) adalah, *Project Based Learning* (PjBL) lebih ditujukan kepada penyelesaian sebuah proyek, sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) lebih ditujukan kepada perencanaan sebuah karya dalam bentuk laporan tanpa menghasilkan sebuah strategi pemecahan masalah. Sehingga, bagi siswa dengan AQ sedang lebih baik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan model *Project Based Learning* (PjBL).

e. Ada interaksi antara model pembelajaran, AQ dan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X SMAN 1 Seputih Agung

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki AQ Tinggi dalam pembelajaran Ekonomi hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa yang memiliki AQ rendah. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa yang memiliki AQ sedang dalam pembelajaran Ekonomi hasil belajarnya lebih baik daripada model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dan jika pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa yang memiliki AQ rendah hasil belajarnya lebih baik dibandingkan

menggunakan *Project Based Learning* (PjBL), maka diduga terjadi interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan adversitas. Terdapat interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaranya. Berdasarkan uraian tersebut, maka digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.

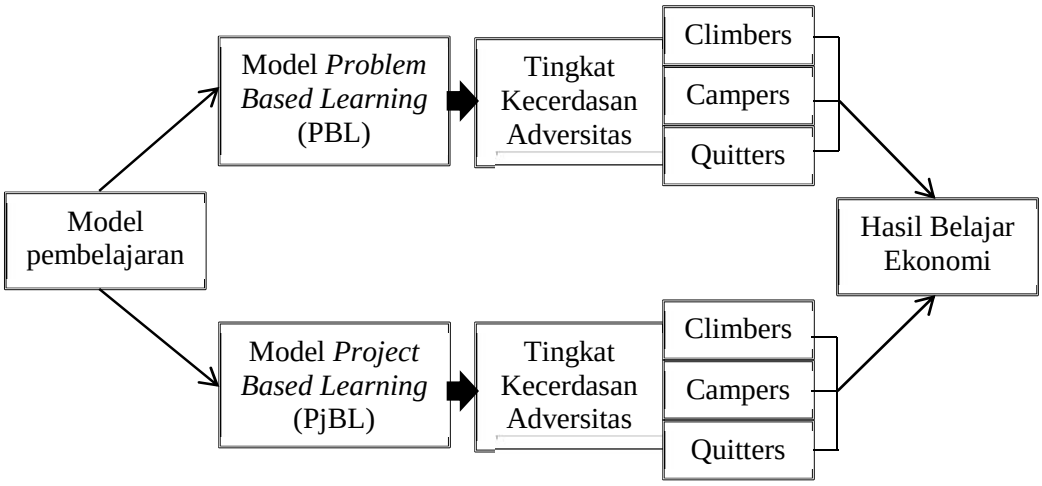

Gambar 1. Kerangka Pikir.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajaranya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).
2. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang pembelajaranya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber).*
4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada siswa yang pembelajaranya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (c*amper).*
5. Ada interaksi antara model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan tipe *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran ekonomi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara tepat, (Sugiyono, 2013: 7).

Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat, (Sugiyono, 2005: 7).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono, (2013: 113), desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang

mempengaruhi perlakuan (*variable independen*) terhadap hasil (*variable dependen*). Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2 x 2). Dalam desain ini variabel yang belum di manipulasi (model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL)) disebut variabel eksperimental (X1), sedang Variabel bebas yang kedua disebut variable kontrol (X2), dan variabel ketiga disebut variable moderator yaitu kecerdasan adversitas, dibagi menjadi tiga tingkatan (rendah, tinggi, dan sedang).

1. Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (quasi eksperimental desain) dengan pola *treatment by level design* penelitian desain eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu, namun pada variabel moderator (kecerdasan adversitas) tidak digunakan pola *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, (Sukardi, 2003: 16).

Random sampling digunakan untuk menentukan sampel, pada penelitian ini kelas X 2 (sepuluh dua) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X 3 (sepuluh tiga) melaksanakan

pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi, rendah, dan sedang. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Model Pembelajaran (A) / Kecerdasan Adversitas (B)	*Problem Based Learning* (PBL)	*Project Based Learning* (PjBL)
Rendah	Hasil belajar Ekonomi	Hasil belajar Ekonomi
Sedang	Hasil belajar Ekonomi	Hasil belajar Ekonomi
Tinggi	Hasil belajar Ekonomi	Hasil belajar Ekonomi

Gambar 2. Desain Penelitian.

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menetukan sampel penelitian dengan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Pada SMA Negeri 1 Seputih Agung kelas X ada delapan kelas yaitu X 1, X 2, X 3, X 4, X 5, X 6, X 7, dan X 8.

Hasil pengundian oleh peneliti diperoleh kelas X 2 dan X 3 sebagai sampel. Langkah selanjutnya mengundi kelas manakah yang akan diajar menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas manakah yang akan diajar menggunakan model *Project Based Learning.* Akhirnya diperoleh kelas X 2 menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas X 3 menggunakan model *Project Based Learning.*

2. Langkah dalam menerapkan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

    a. Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa atau siswa mengajukan permasalahan yang relevan dengan topik yang akan dikaji.
    b. Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil. Kelompok mengklarifikasi fakta dan mencari hubungan dengan konsep yang relevan. Anggota kelompok melakukan curah pendapat berdasarkan pengetahuan awal mereka dalam upaya memahami permasalahan dan mengajukan usulan solusi. Kelompok mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan perlu dipelajari untuk menyelesaikan masalah.
    c. Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan. Anggota kelompok berbagi peran untuk mempelajari fakta dan konsep atau mempersiapkan kegiatan eksplorasi.

d. Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok. Data yang diperoleh melalui perpustakaan, internet, pengamatan, wawancara, dan sumber lainnya.
e. Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi. Informasi atau pengamatan yang diperoleh digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji.
f. Kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas dan teman lainnya menanggapi.
g. Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang *(review)* terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota.

3. Langkah dalam menerapkan model *Project Based Learning* adalah sebagai berikut.

a. Tahap awal pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan materi ajar yang harus dikuasai.
b. Peserta didik membentuk kelompok belajar dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dilingkungan atau masyarakat yang terkait dengan tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran.
c. Kelompok belajar membuat rencana atau rancangan karya untuk mengatasi permasalahan atau menjawab pertanyaan yang akan diidentifikasi.

d. Siswa mengerjakan proyek dan berupaya memahami konsep serta prinsip yang terkait dengan materi ajar secara mendalam.
e. Tahap terakhir pembelajaran berbasis proyek adalah menampilkan atau memamerkan proyek yang telah dibuat.

4. Lama pertemuan di dua kelas sama, menggunakan waktu satu Jam pelajaran atau 1 x 45 menit selama 8 kali pertemuan.
5. Melakukan tes akhir/*post test* pada kedua kelompok subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen.
6. Menguji hipotesis, yaitu mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai pengaplikasian rumus yang telah ditentukan.
7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari delapan kelas dengan jumlah siswa 280.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Sugiyono, 2013: 118). Pengambilan sampel bertujuan dilakukannya dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak delapan kelas yaitu kelas yaitu kelas X 1, X 2, X 3, X 4, X 5, X 6, X 7, dan X 8. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X 2 dan X 3 sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas X 2 dan X 3, kelas X 2 berjumlah 36 siswa dan kelas X 3 berjumlah 35 siswa dimana pada kelas X 2 akan diterapkan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) yang diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Dan kelas X 3 akan digunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variable terikat (*dependent*) dan variabel moderator.

1. Variabel bebas (*independent)*

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai kelas

eksperimen dilambangkan dengan (X_1) dan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai kelas kontrol dilambangkan dengan (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent)*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi yang dilambangkan dengan (Y). Hasil belajar yang diperoleh melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai (Y_1) dan hasil belajar yang diperoleh melalui model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai (Y_2).

3. Variabel moderator

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah kecerdasan adversitas terdiri dari kecerdasan adversitas tinggi, kecerdasan adversitas sedang, dan kecerdasan adversitas rendah.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar menurut Dimyati dan Mudjiono, (2006: 3), menyatakan: "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dan puncak proses belajar".

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Abidin, (2014: 160), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Sedangkan menurut Sutirman, (2013: 39), Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah yang menutut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sementara guru hanya memberikan bimbingan dan arahan.

3. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Blumenfeld dalam Ngalimun, (2014: 183), *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada proses relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari sejumlah komponen pengetahuan atau disiplin atau lapangan studi. Sutirman, (2013: 43), mengatakan pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Sehingga dapat dikatakan *Project Based Learning* adalah suatu model yang dalam pembelajarannya dapat menumbuhkan keaktifan, kreatifitas,

serta kerjasama siswa dengan menghasilkan suatu proyek atau produk yang bermanfaat.

4. Kecerdasan Adversitas

Menurut Stoltz (2000), kecerdasan adversitas (Adversity Quotient = AQ) adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan.

E. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur, (Sudjarwo, 2009:174).

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Hasil belajar Ekonomi	Hasil Tes Ekonomi	Tes Ekonomi	Interval
Kecerdasan Adversitas	Control(Kendali) Kontrol diri siswa saat me-rasakan adanya kesulitan	Tes	Interval *Rating Scale*
	Origin (asal usul) dan Ownership (pengakuan) Or: Pengakuan terhadap asal usul adanya kesulitan Ow: Pengakuan terhadap terjadinya kesulitan		

Tabel 4. (lanjutan).

	Endurance (Daya Tahan) Pengakuan siswa akan sejauh mana kesulitan di-anggap dapat menjangkau ke bagian-bagian lain dari kehidupan		
	Reach(Jangkauan) Anggapan siswa akan be-rapa peristiwa kesulitan itu akan berlangsung Berapa lamakah anggapan penyebab kesulitan itu akan berlangsung		

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah.

1. *Adversity Response Profile* (Skala Kecerdasan Adversitas)

Untuk mengukur seberapa besar ukuran Kecerdasan Adversitas dihitung lewat Uji ARP (*Adversity Response Profile*). Terdapat sejumlah pertanyaan yang kemudian dikelompokkan kedalam unsur Control (C), Origin (OR) dan Ownership (Ow), Reach (R), dan Endurance (E), atau dengan akronim CO2RE. Nilai yang diberikan adalah 1,2,3,4,5, dari sini baru kemudian akan didapat skor AQ , dimana skor (0-59) adalah AQ rendah, (95-134) adalah AQ sedang, (166-200) adalah AQ tinggi. Skor (60-94) adalah kisaran untuk peralihan dari AQ rendah ke AQ sedang dan kisaran (135-165) adalah peralihan AQ sedang ke AQ tinggi.

Mengukur AQ dapat memperhatikan huruf C, Or, Ow, R atau E disamping setiap pertanyaan tempat siswa melingkari jawabannya. Ada yang memiliki tanda plus dan ada yang memiliki tanda minus. Karena lebih memperhatikan respon-respon siswa terhadap kesulitan, siswa hanya akan memberikan nilai jawaban-jawaban yang bertanda minus disampingnya.

Tabel 5. Penghitungan Kecerdasan Adversitas.

Peristiwa	C-	O_r-	O_w-	R	E-
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					

1. Secara vertikal jumlah skor Or dan Ow anda.
   Masukan ke dalam kotak-kotak itu.

2. Tambahkan jumlah Or dan Ow anda untuk mendapatkan angka O_2.
   Masukkan kedalam kotak O_2.

3. Secara terpisah hitunglah C, R dan E anda dengan menjumlahkan angka-angka pada setiap kolom Masukkan hasilnya ke dalam setiap kolom yang tepat.

4. Mulai dari kiri kanan, jumlahkan angka-angka C, O_2, R, dan E anda untuk mendapatkan AQ keseluruhan. Masukkan ketiganya dalam segitiga dibawah.

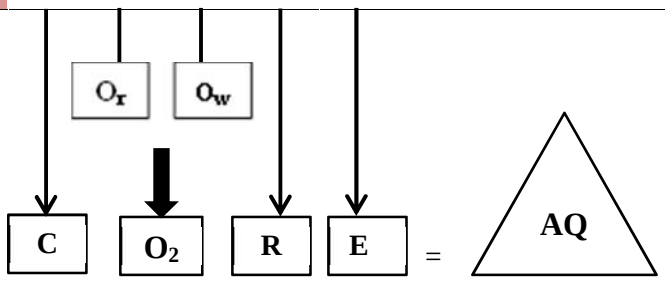

2. Observasi

Hadi dalam Sugiyono, (2013:203), berpendapat bahwa, observasi merupakan suatu yang sangat kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar dan pembelajaran di SMA Negeri 1 Seputih Agung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal atau berupa variabel yang berisi catatan, agenda, notulis dan lainnya.

Menurut Arikunto, (2011: 231), “dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui daftar nilai siswa (sebagai sumber informasi tentang keberadaan siswa).

4. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau nilai standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan tes adalah untuk mengetahui sampai dimana penguasaan obyek terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan). Bentuk tes adalah pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal yang masing-masing soal terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu A, B, C, D, E. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

5. Angket/Kuisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2013: 142). Skala yang digunakan dalam pengukuran angket adalah *rating scale* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sesorang atau kelompok orang tentang fenonema sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, (Sugiyono, 2009: 134).

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes diberikan pada akhir sesudah eksperimen dilakukan (*post test*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar ekonomi.

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto, (2013: 58), yang menyatakan bahwa, ” Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel Untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat. Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\ \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan.

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X : skor Item
Y : skor Total
N : banyaknya objek (Jumlah sampel yang diteliti)

Kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel dengan a = 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka alat tersebut tidak valid.

Perhitungan uji validitas hasil belajar siswa dengan menggunakan *Program Microsoft Excel*. Hasil perhitungan uji validitas hasil belajar siswa dari 30 sampel yang mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal, semua soal valid.

Perhitungan uji validitas angket kecerdasan adversitas dengan menggunakan *Program Microsoft Excel*. Hasil perhitungan uji

validitas kecerdasan adversitas dari 30 sampel yang mengisi pernyataan sebanyak 30 soal, terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item soal nomor 9 dan 11, sehingga kedua soal tersebut di buang.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* atau koefisien alpha untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu.

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan.
r = koefisien reliabilitas instrumen (*Alpha Cronbach*)
k = banyaknya butir pertanyaan atau soal
$\sum\sigma_b^2$ = total varians butir soal
σ_t^2 = total varians
(Rusman, 2013: 63)

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi

No	Nilai r11	Keterangan
1.	0,00 sampai 0,20	Sangat Rendah
2.	0,21 sampai 0,40	Rendah
3.	0,41 sampai 0,60	Cukup
4.	0,61 sampai 0,80	Tinggi
5.	0,81 sampai 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 7. Reliabilitas Soal *Post Test*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	30

Tabel 7. menunjukkan hasil pengujian reliabilitas soal pilihan ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 15, yaitu sebesar 0,959 yang berarti soal tersebut memiliki reliabilitas yang tergolong sangat tinggi.

Tabel 8. Reliabilitas Angket Kecerdasan Adversitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,974	40

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian reliabilitas angket kecerdasan adversitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 15, yaitu sebesar 0,974 yang berarti soal tersebut memiliki reliabilitas yang tergolong sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran *(difficulty index)*. Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan.

P = indeks kesukaran
B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto, (2013: 210), klasifikasi kesukaran.

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 30 soal pilihan ganda dengan menggunakan *Program Microsoft Excel* yaitu 6 soal memiliki tingkat kesukaran yang tergolong sedang dan 24 soal memiliki tingkat kesukaran rendah sehingga 30 soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian tanpa ada yang di drop atau dibuang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 16.

4. Daya Beda

Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus.

$$D=\frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan.

D = daya beda soal
J = jumlah peserta tes
JA = banyaknya peserta kelompok atas
JB = banyaknya peserta kelompok bawah
BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar
BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$P_A = \frac{B_A}{J_B}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda.

D = 0,00 — 0,20 = jelek (*poor*)
D = 0,20 — 0,40 = cukup (*satisfactory*)
D = 0,40 — 0,70 = baik (*good*)

D = 0,70 — 1,00 = baik sekali (*excellent*)
D = negatif = semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja.
(Arikunto, 2013: 232)

Hasil perhitungan uji daya beda soal dengan menggunakan *Program Microsoft Excel* adalah seluruh soal memiliki daya beda baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 17.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan uji *One- Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Di mana dinyatakan data normal apabila nilai signifikansi (*assymp. Sig*) > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut yaitu.

1. Terima H0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti distribusi sampel adalah normal. Sudarmanto dalam Atanacio, (2013: 58).
2. Tolak HO apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti sampel tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji *Levene Statistic*. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Ho : Data populasi bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu.

1. Terima Ho apabila nilai *significancy*> 0,05
2. Tolak Ho apabila nilai *significancy*< 0,05. (Sudarmanto, 2005: 123).

I. Teknik Analisis Data

1. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus T-Test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independent yakni rumus *separated varian* dan *polled varian*.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$ (*separated varian*)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$ *(polled varian)*

Keterangan:

X_1 = rata-rata hasil belajar akuntansi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

X_2 = rata-rata hasil belajar akuntansi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus T-Test yaitu:

a. apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
b. apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus T-Test.

1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik sparated varians maupun pooled varians untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya dk = $n_1 + n_2 - 2$.
2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan poled varians, dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$.
3) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan polled varians maupun sparated varians, dengan dk = $n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan sparated varians, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan dk = $(n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

2. Analisis Varians Dua Jalan

Anava atau analisis dua jalan yaitu sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain, (Arikunto, 2011: 244-245).

Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat siginifikasi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan kecerdasan adversitas pada diri masing-masing siswa.

Tabe1 9. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan.

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	db	MK	F_o	P
Antara A	$JK_A = \frac{(\quad)^2}{n_A} - \frac{X_T}{N}$	A – 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \frac{(\quad)^2}{n_B} - \frac{(\quad)^2}{N}$	B – 1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \frac{(\quad)^2}{n_B} - \frac{(\quad)^2}{N} - JK_A - JK_B$	db_A x db_B (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \Sigma X_T^2 - \frac{(\quad)^2}{N}$	N – 1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat total
JK_A = jumlah kuadrat variabel A
JK_B = jumlah kuadrat variabel B
JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
$JK_{(d)}$ = jumlah kuadrat dalam
MK_A = mean kuadrat variabel A
MK_B = mean kuadrat variabel B
MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
$MK_{(d)}$ = mean kuadrat dalam
F_A = harga $F_{o\ untuk}$ variabel A
F_B = harga $F_{o\ untuk}$ variabel B
F_{AB}= harga $F_{o\ untuk}$ variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2013: 409)

J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan lima pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1 menggunakan rumus anava:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

H_1 = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

Rumusan hipotesis 2 menggunakan rumus T.Test:

H_0 = Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

$H_1 =$ Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

Rumusan hipotesis 3 menggunakan rumus t-test:

H_0 = Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber)* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

$H_1 =$ Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber)* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

Rumusan hipotesis 4 menggunakan rumus t-test:

H_0 = Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah

dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (c*amper)* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

H_1 = Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (c*amper)* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

Rumusan hipotesis 5 menggunakan rumus anava:

Ho = Tidak ada interaksi antara model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan tipe *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

H_1 = Ada interaksi antara model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan tipe *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 5 diuji menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan. Hipotesis 2, 3, dan 4 diuji menggunakan rumus T-Test Dua Sampel *Independent* (*separated varians*).

Hipotesis Statistik:

1) Ho : $\mu 1 = \mu 2$

   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$

2) Ho : $\mu 1 < \mu 2$

   Ha : $\mu 1 > \mu 2$

3) Ho : $\mu 1 > \mu 2$

   Ha : $\mu 1 < \mu 2$

4) Ho : $\mu 1 < \mu 2$

   Ha : $\mu 1 > \mu 2$

5) Ho : $\mu 1 = \mu 2$

   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran PBL dan PjBL pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber)*.

4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (c*amper)*.
5. Ada interaksi antara model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan tipe *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran ekonomi. Interaksi adalah pengaruh yang saling berkaitan antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar Ekonomi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis mengenai "Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016", maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru harus lebih seksama memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, sesuai dengan kondisi sehingga nantinya akan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

2. Sebaiknya, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mulai diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.
3. Sebaiknya, jika siswa memiliki kecerdasan adversitas rendah dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan sebuah masalah autentik dan dituntut untuk berfikir kritis namun tidak mengharuskan peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk.
4. Sebaiknya, jika siswa dalam kelas memiliki kecerdasan adversitas tinggi dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), karena dalam penerapan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik diharuskan menghasilkan produk dalam bentuk laporan atau desain dan solusi atau strategi untuk memecahkan masalah autentik yang menjadi proyek dalam pembelajaran.
5. Sebaiknya, siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), karena *Problem Based Learning* (PBL) lebih ditujukan kepada perencanaan sebuah karya dalam bentuk laporan tanpa menghasilkan sebuah strategi pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.

A. M., Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atanacio, A. N. 2013. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa, Minat Baca Siswa dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eggen, Paul dan Kauchak Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengejar Konten dan Keterampilan Berfikir.* Jakarta: Indeks.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2006. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: UPI.

_____. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karwono dan Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khairiah, Miftahul. 2015. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Metro.* (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Latuheru. 2002. *Media Pembelajaran (Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini).* Ujung Pandang: Badan Penerbit UNM.

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

Multisari, Helita. 2015. *Studi Perbandingan Sikap Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning dan Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 Gadingrejo.* (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Nasution, S. dan Mersell, J. 2006. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK.* Malang: UM Press.

Rusman. 2012. *Model–model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Mulia Mandiri Pers.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Silvia, Marisa Rahma. 2014. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Scaffolding dan Teams Games Turnament (TGT) dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Terhadap Siswa Kelas XI Man 2 Metro. (*Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memepengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stoltz, G.Paul. 2000. *Adversity Quotient.* Jakarta: Grasindo.

Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjarwo, dkk. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung: Alfabeta.

Suherman, Erman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Hand-Out Perkuliahan Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI: tidak diterbitkan.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Graha Ilmu.

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Vygotsky, L.S. 1962. *Thought and Language.* Cambridge, MA: MIT Press. (*Original work published* 1934).

W.J.S. Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.